

Information System Development for Reading and Writing Qur'an at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Sunan Kalijaga

Pengembangan Sistem Informasi Baca Tulis Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Nur Hidayat^{*1}, Kasyful Albab Al Musthofa², Adhi Setiyawan³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [*nur.hidayat@uin-suka.ac.id](mailto:nur.hidayat@uin-suka.ac.id)¹, kasyfulalbab24@yahoo.com²,
adhi.setiyawan@uin-suka.ac.id³

Abstract

Some Postgraduate and Doctoral Alumni of UIN Sunan Kalijaga, Faculty of Tarbiyah Sciences do not yet have Quranic literacy skills, so the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training held standardization for students who will graduate by adding conditions to be able to take part in the munaqasah session by passing the Quran Literacy Exam. This research uses the plomp method and the assure method because it can simplify the stages systematically. The results of this quranic literacy examination research graduates from postgraduate or doctoral from the faculty of tarbiyah science and teacher training can read and write the Quran all and make student output better than the previous year'.

Keywords: *BTQ Exam Management, Management Information System, Alumni Graduates of UIN Sunan Kalijaga*

Abstrak

Beberapa Alumni Pascasarjana dan Doktoral UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah belum memiliki kemampuan baca tulis Alquran, sehingga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengadakan standarisasi bagi mahasiswa yang akan diwisuda dengan menambahkan syarat untuk dapat mengikuti sidang munaqasah yaitu lulus Ujian Baca Tulis Alquran. Penelitian ini menggunakan metode plomp dan metode assure karena dapat menyederhanakan tahapan-tahapan secara sistematis. Hasil dari penelitian ujian baca tulis alquran ini lulusan dari pascasarjana atau doktoral dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dapat membaca dan menulis alquran semua dan menjadikan *output* mahasiswa lebih baik dari tahun sebelumnya

Kata kunci: *Manajemen Ujian BTQ, Sistem Informasi Manajemen, Alumni Lulusan UIN Sunan kalijaga*

A. Pendahuluan

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) sebuah singkatan yang tentu tidak asing di telinga kita apalagi bagi orang-orang yang lahir di keluarga agamis atau lahir di masyarakat agamis. BTQ adalah metode untuk mempelajari pedoman agama Islam yaitu al-Quran. Kita sebagai penganut agama Islam harus bisa membaca al-Quran, karena al-Quran sebagai pedoman umat Islam selain memiliki nilai ibadah juga bagi pembacanya.¹ Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena dengan membaca al-Qur'an menjadi gerbang menuju pengetahuan islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya.² Maka dari itu, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memiliki *background* agamis ingin memberikan standarisasi untuk para lulusannya agar memiliki alumni yang faham dan mahir terkait Baca Tulis BTQ. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menambahkan syarat mengikuti sidang munaqosah bagi yang sudah lulus mengikuti ujian Baca Tulis Al-Quran (BTQ).

Mereka para calon lulusan S2 Pascasarjana atau S3 doktoral Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dipersyaratkan untuk lulus ujian Baca Tulis Al-Quran.³ Mengapa hal tersebut perlu? Secara historis, karena sumber belajar al-Quran atau latarbelakang setiap mahasiswa berbeda-beda, ada yang sudah belajar dari pesantren, ada yang belajar dari kyai desa dan juga yang belajar dari orang tua sendiri sehingga *output* kemampuan baca tulis al-Qur'annyapun berbeda-beda. Misalnya dalam aspek makhoriul huruf, tajwid, dan waqaf yang digunakan. Dari permasalahan tersebut Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga membuat standarisasi agar kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Quran sama dan menghasilkan pengajar yang profesional dalam bidangnya.

Seperti halnya S1 Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga juga memiliki program terkait baca tulis al-Quran yang bernama Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) dan di UIN Malik Ibrahim Malang memiliki program wajib asrama pada satu tahun pertama masuk kuliah. Tentu semua program itu bertujuan dalam upaya menghadapi

¹ Suriadi Suriadi, 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN DAN HADIS', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (31 December 2022): 125–38, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.1991>.

² Agus Kurnia, 'IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN', *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (28 June 2017): 69–96, <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>.

³ Listi Baihati and Santika Lya Diah Pramesti, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA PAI MELALUI PROGRAM MATRIKULASI BTQ', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (20 July 2020): 29–38, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.

atau meminimalisir lulusannya yang belum mengenal ilmu agama atau Baca Tulis Al-Quran, sehingga setiap instansi membuat standarisasi agar semua mahasiswa sama-sama memiliki kualifikasi bisa baca tulis al-Quran dan memiliki *grade* kelulusan yang lebih tinggi dari sebelumnya yang memang tidak bisa baca dan tulis al-Quran.

Faktor keberhasilan suatu program pendidikan perlu ditunjang oleh kompetensi tenaga pendidik baik guru maupun dosen dalam layanan pembelajaran yang menunjukkan profesionalitas di dalam kepribadiannya.⁴ Dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran pada peserta didik atau mahasiswa tidak terlepas dari upaya dari guru atau dosen.⁵

Melihat realitas di lapangan, banyak kritik pedas dari masyarakat ketika melihat lulusan IAIN/UIN diminta mengajar di MI/MTs/MA ternyata bacaannya al-Qurannya kurang baik, ada yang bagus tapi tidak menggunakan irama (*ghoiru bittaghonni*), hal ini seolah jika dibandingkan dengan SDIT/SMPIT/SMAIT yang ada pelajaran BTQ kualitasnya lebih bagus daripada lulusan UIN/IAIN. Hal tidak sepenuhnya dibenarkan, karena tidak melihat historis input mahasiswa di kampus, mereka tidak melihat bahwa yang masuk UIN/IAN tidak hanya lulusan dari Madrasah/MA saja, akan tetapi banyak juga yang lulusan dari SMA/SMK yang notabeneanya memang tidak banyak mempelajari ilmu agama termasuk baca tulis al-Quran.

Berkaca dari fenomena di atas, adanya upaya baik dari pihak IAIN/UIN untuk ikut serta mensertifikasi mahasiswanya sebagai tanggung jawab moral dan intelektual karena umat islam yang berpendidikan selevel S1 atau S2 tidak mampu menguasai *skill* BTQ. Sebenarnya terkait *skill* BTQ tidak hanya tugas lembaga pendidikan seperti IAIN/UIN, akan tetapi tugas semua umat Islam melalui institusi-institusinya seperti: Pesantren, Masjid, Sekolah Agama, Madrasah Diniyah dll.

Membaca masalah seperti di atas, peneliti bermaksud menawarkan satu program bagaimana agar pihak kampus dalam hal ini Pascasarja Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan cepat dalam mensertifikasi mahasiswanya yang akan lulus sebagai syarat ujian akhir/munaqosah. Mengapa? Karena sertifikasi ini untuk memastikan apakah mahasiswa Pascasarja Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah menguasai *skill* BTQ. Layanan prima sebagai sebuah organisasi menjadi kebutuhan bersama bagi para penggunanya. Salah satunya adalah melalui kejelasan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

⁴ Nadri Taja, Dinar Nur Inten, and Arif Hakim, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (11 January 2019): 68–81.

⁵ Ali Muhsin, 'PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG', *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 2 (22 May 2019): 177–200, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.

Sehubungan dengan inti permasalahan yang diambil dari peristiwa dalam kegiatan ujian, diharapkan program ini bisa menjadi solusi yang efektif dalam mencapai tujuan terlayannya kebutuhan ujian yang efektif dan efisien. Sehingga mahasiswa dapat melaksanakan ujian dan memenuhi prasyarat munaqosah. Mahasiswa juga bisa mengembangkan *skill* membaca Al-Quran dengan dimudahkannya ujian melalui sistem ini dan lebih bagus lagi mahasiswa yang telah mendapatkan ilmu Baca Tulis Al-Quran dapat mengamalkan dan mengajari kepada orang lain yang belum bisa Baca Tulis Al-Quran sehingga kegiatan ini menjadi amal jariyah.

Di samping itu, tujuan penelitian ini bisa memperbaiki manajemen sebelumnya sehingga menjadikan manajemen yang baru yang lebih struktur, jelas, cepat dan efisien serta dapat memaksimalkan dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen. Untuk itu dalam hasil penelitian ini dipaparkan bagaimana cara pemecahan masalah pengembangan Sistem Informasi Manajemen BTQ.

B. Metode

Metode pengembangan Sistem Informasi Manajemen Uji Baca Tulis Al Qur'an Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan model Plomp dan Assure. Gabungan Model Plomp dan Assure dapat menyederhanakan tahapan secara sistematis dan memiliki orisinalitas yang kontekstual.⁶ Penelitian model plomp dilakukan dengan 3 tahap:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Tahap *preliminary research* adalah tahap menganalisis dengan menyeluruh terhadap subjek penelitian seperti halnya karakteristik pengajar dan siswa, karakteristik materi, prosedur pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan lain lain

2. Tahap Prototype (*Prototyping Phase*)

Prototyping phase adalah tahap peneliti melakukan perancangan yang diinginkan dengan melakukan uji validasi oleh ahli materi

3. Tahap penilaian (*Assessment Phase*)

Assessment phase adalah tahap ujian efektifitas dari produk yang dihasilkan. Aspek yang diamati adalah peningkatan keilmuan siswa, minat belajar, motivasi belajar atau yang lainnya.

⁶ Setiyawan Adhi, Dardiri Achmad, and Sofyan Herminarto, 'Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes', *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 2 (2022): 100–107, <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.2.1592>.

Assure model adalah salah satu petunjuk dan perencanaan yang bisa membantu untuk bagaimana cara merencanakan, mengidentifikasi, menentukan tujuan, memilih metode dan bahan, serta evaluasi.⁷ Dengan digabungkannya kedua model ini dapat memudahkan penulis dalam meneliti artikel ini

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Layanan ujian Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian akhir/munaqosah.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sebuah sistem telah menyediakan kemudahan, kecepatan dan ketepatan informasi.⁸ Dari manfaat tersebut pengguna dapat memperbaiki produktifitas dan pengembangan dalam manajemen sistem.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam uji BTQ perlu dikembangkan. Mengingat SIM sebagai sistem berbasis komputer telah menyediakan kemudahan, kecepatan dan ketepatan informasi.⁹ Hal ini melihat karena banyaknya kendala dalam pengolaan BTQ misalnya ada kendala jaringan internet, penjadwalan, *miss* komunikasi, dan banyak hal-hal yang lain. Melalui pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) diharapkan masalah-masalah tersebut tidak menjadi hambatan lagi. Sebab ketika fungsi SIM dimaksimalkan maka akan memudahkan seluruh sistem atau kegiatan yang berkaitan Baca Tulis Al-Quran.

Berkaca pada era digital sekarang ini, maka terdapat peluang dalam pemanfaatan sosial media sebagai salah satu alternatif pengembangan SIM.¹⁰ Pengintegrasian *software* (program), *Brainware* (para pengguna baik dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan *database* menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan SIM.¹¹ Optimalisasi manajemen kelas dalam

⁷ Muhammad Sahid, 'Model ASSURE Dalam Pembelajaran', Teaching Resources, 2017, <http://repository.iainpare.ac.id/176/>.

⁸ 'Sistem Informasi Manajemen - Digital Library IAIN Palangka Raya', accessed 15 December 2022, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3890/>.

⁹ Ibid.

¹⁰ Jing Zhang and Mingfei Du, 'Utilization and Effectiveness of Social Media Message Strategy: How B2B Brands Differ from B2C Brands', *Journal of Business & Industrial Marketing* 35, no. 4 (1 January 2020): 721–40, <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2018-0190>.

¹¹ Wayan Gede Endra Bratha, 'LITERATURE REVIEW KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: SOFTWARE, DATABASE DAN BRAINWARE', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (1 January 2022): 344–60, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>.

proses BTQ juga perlu dipertimbangkan dalam upaya pemecahan masalah pengembangan SIM BTQ.¹²

1. Pola Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam BTQ

Adapun pola Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam proses Baca Tulis Al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Lembaga yang mensertifikasi

Lembaga sertifikasi kemampuan Baca Tulis Al-Quran sangatlah penting karena tidak semua orang islam bisa Baca Tulis Al-Quran dan tidak semua alumni UIN/IAIN bisa Baca Tulis Al-Quran maka dari itu pascasarjana FITK UIN SUKA melakukan sertifikasi bagi mahasiswa yang akan melanjutkan ke sidang munaqosah, dan agar sertifikatnya itu dapat membantu saat ingin mendaftarkan menjadi guru sekolahan yang berbasis Agama.

b. Memberikan ujian kepada peserta BTQ

Setelah ada Lembaga sertifikasi maka Lembaga itu membuatkan ujian dan syarat-syaratnya untuk mendapatkan sertifikat BTQ

c. Mendapatkan serifikat BTQ

Setelah mahasiswa mengikuti sertifikasi kemampuan Baca Tulis Al-Quran maka mahasiswa dapat menggunakan sertifikat itu untuk sidang munaqosah. Jika mahasiswa itu sudah bisa Baca Tulis Al-Quran maka dia akan mendapatkan sertifikasi dengan mudah dan jika mahasiswa belum mampu Baca Tulis Al-Quran maka akan butuh waktu untuk mendapatkannya karena harus melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran agar dapat lulus ujian Baca Tulis Al-Quran.

2. Alur ujian BTQ

a. Mahasiswa S2 atau S3 mulai dari semester 1 sampai dengan semester 3 mendaftarkan diri ke lab dengan mengisi form yang telah disediakan oleh lab bagian BTQ.

b. Mahasiswa menemui dosen penguji untuk menentukan kapan dan di mana tempat ujian BTQ di laksanakan.

c. Mahasiswa menyiapkan diri secara baik mulai dari kemampuan membaca dengan standar tajwid, kelancaran membaca al qur'an, kemampuan menulis al qur'an dan hafalan al qur'an

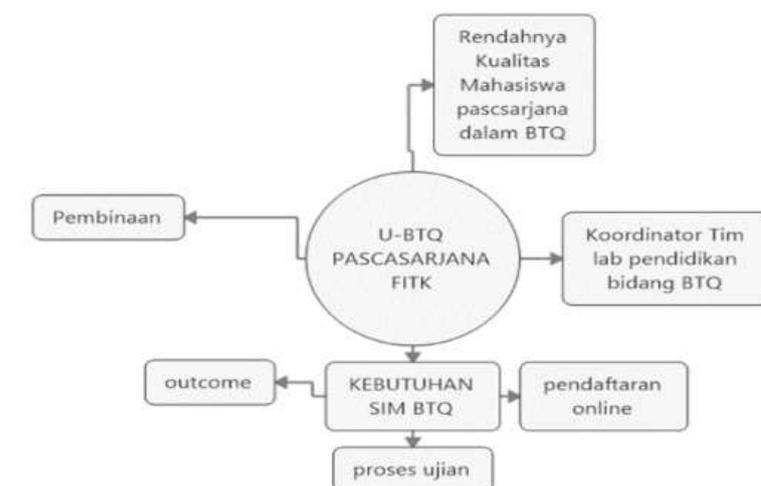
3. Ketentuan ujian BTQ

a. Mahasiswa S2 minimal semester 1 sampai dengan semester 3

¹² Rizqa Yuhda Rohmah, 'MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN METODE UMMI DI MTS SUNAN DRAJAT BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN', *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (31 January 2022): 135–43, <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.126>.

- b. Lab menentukan dosen penguji sesuai dengan kompetensinya dalam BTQ
 - c. Menentukan standar penilaian BTQ S2 dan S3
 - d. Membuat sertifikat kelulusan BTQ S2 dan S3
 - e. Membuat SK dosen penguji BTQ S2 dan S3
4. Syarat dosen penguji BTQ S2 dan S3
- a. Dosen dosen yang memiliki kemampuan untuk menguji BTQ dengan baik dan benar
 - b. Menyiapkan diri untuk menguji BTQ mahasiswa melalui luring atau daring
 - c. Menguji BTQ mahasiswa sampai pada kriteria kelulusan dengan catatan yang diperlukan dengan standar lulus rata rata 70.00
5. Standar kriteria kelulusan BTQ S2 dan S3
- a. Tajwid
 - b. Makhoriul huruf
 - c. Kelancaran bacaan
 - d. Adab
 - e. Kemampuan menulis Al-Quran
 - f. Hafalan Al-Quran (S2)
 - g. Pemahaman Al-Quran (S3)
6. Aspek Penilaian Ujian BTQ
- a. Membaca (dengan kriteria penilaian)
 - 1) Kurang (< 70): Tidak lancar bacaan, tajwid dan makhoriul huruf.
 - 2) Cukup (70-80); Kurang lancar bacaan, kurang fasih tapi tajwid sudah baik.
 - 3) Baik (81-90): Lancar bacaan, fasih dan kurang menguasai tajwid.
 - 4) Sangat baik (91-100): Lancar, fasih, dan menguasai tajwid.
 - b. Menulis
 - 1) Kurang (< 70): Tingkat kesalahan 60% daripada yang benar
 - 2) Cukup (70-80): Tingkat kesalahan tidak lebih dari 30 %
 - 3) Baik (81-90): Tingkat kesalahan 10%
 - 4) Sangat baik (91-100): Tingkat kesalahan 0% atau Benar semua 100%
 - c. Hafalan juz 'amma
 - 1) Kurang (< 70): Tidak ada hafalan juz 'amma sama sekali
 - 2) Cukup (81-90): Hafal surat An Nas - Ad Dhuha
 - 3) Baik (81-90): Hafal surat An Nas – Al Muthaffin
 - 4) Sangat baik (91-100): Hafal semua surat juz 'amma (juz 30)
7. Adab / Etika
- a. Kurang

- Terlalu mengatur dosen penguji dan memaksa untuk segera ujian BTQ, berpakaian kurang sopan dan banyak menuntut dosen penguji BTQ
- b. Cukup
 Kurang mengikuti arahan dosen penguji, berpakaian cukup rapi
 - c. Baik
 Patuh dan taat apa yang menjadi arahan dosen penguji untuk mengikuti ujian BTQ dengan tertib dan sopan
 - d. Sangat baik
 Tertib dan sopan dalam berbicara mengikuti semua arahan dosen BTQ dan santun ramah dalam bicaranya
8. Sertifikat kelulusan BTQ S2 dan S3
- a. Mahasiswa yang telah mengikuti ujian BTQ oleh dosen penguji dan dinyatakan lulus maka mahasiswa akan memperoleh bukti tanda kelulusan oleh dosen penguji
 - b. Kemudian akan dibuatkan sertifikat kelulusan dari lab FITK
 - c. Sertifikat BTQ berfungsi untuk syarat bisa ujian tesis dan disertai (S2 dan S3)



Gambar 1. Alur tahapan SIM BTQ untuk memperoleh hasil yang maksimal

Ujian dan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memerlukan suatu sistem yang efisien dalam mempermudah jalannya kegiatan. Dalam hal ini Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah temuan yang diperkirakan cocok dengan permasalahan tersebut.

Salah satu fungsi Sistem Informasi Manajemen yakni memudahkan bagian manajemen melakukan perencanaan, pengawasan, serta pengarahan kerja bagi semua departemen yang dikoordinirnya, fungsi ini sesuai dengan

beberapa masalah, seperti kurangnya perencanaan, miss komunikasi dan masih banyak lagi. Jadi, dengan hadirnya SIM dalam memmanajemeni kegiatan BTQ, otomatis akan menambah ketepatan analisis dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat yang mendorong kualitas dan produktifitas kegiatan.

Berdasarkan tahapan yang diterapkan, maka hasil terkait dengan langkah pengembangan program SIM adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh

Temuan-temuan ini diperoleh melalui studi literasi melalui buku, jurnal, media dan lainnya, yang di dalamnya berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Selain itu temuan-temuan juga diperoleh dari hasil pengamatan pribadi melalui sistem yang mempunyai kemiripan. Peneliti juga menanyakan kepada beberapa orang yang pernah menggunakan atau mengembangkan sistem ini secara efisien. Kemudian, hasil tersebut ditafsirkan dengan kajian teoritik yang sudah disediakan.

2. Menginterpretasi/Menafsirkan temuan-temuan;

Setelah menemukan temuan temuan yang di dapat dari berbagai sumber manapun peneliti mengelompokkan menurut jenis jenisnya dan menurut sumbernya agar mudah untuk memasuki tahapan selanjutnya. Dari semua hasil temuan itu peneliti mentafsirkan atau mengitrpresiasi agar menjadikan komponen yang pas dan bisa di sajikan ke dalam tahap selanjutnya tahapan mengaitkan hasil temuan

3. Mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan

Setelah menafsirkan hasil temuan yang didapatkan penulis dapat menghubungkan satu demi satu hasil penafsiran dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, penulis dapat melihat perbedaan antara keduanya, dari sisi kelebihan dan sisi kekurangan, perbedaan itu bisa menjadikan formula yang baru untuk bisa memasuki ke tahap selanjutnya

4. Memunculkan Teori-Teori Baru Atau Modifikasi Teori yang Telah Ada

Setelah mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang mapan, maka penulis dapat menemukan teori baru adatu mengadopsi teori lama yang diadaptasi dengan keadaan yang berbeda.

D. Simpulan

Upaya menguji kemampuan baca tulis Al-Quran sudah menjadi hal lumrah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dengan prasyarat ini mahasiswa bisa melaksanakan ujian munaqosah yang menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk memperoleh ijazah akhir. Untuk itu, perlu adanya serangkaian pelatihan dan pengujian kemampuan baca tulis Al-Quran.

Dalam upaya memudahkan program tersebut, peneliti menawarkan sebuah sistem yang didapatkan melalui studi literasi berupa Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen memudahkan dan memberikan kesan efisiensi terhadap penerapannya. Sebab terdapat faktor-faktor yang memang pada dasarnya dimiliki oleh sistem ini dalam pelaksanaannya.

Penerapan untuk sistem informasi manajemen pada dasarnya melibatkan dua komponen utama yakni user dan sistem. Melalui kolaborasi dua komponen tersebut manajer akan sangat terbantu dalam mengetahui sejauh apa pengelolaan dan perkembangan program. Otomatisasi data dan informasi yang telah terintegrasi secara internal tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam hal pengawasan program BTQ, sehingga dapat mencapai target yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Adhi, Setiyawan, Dardiri Achmad, and Sofyan Herminarto. 'Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes'. *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 2 (2022): 100–107. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.2.1592>.
- . 'Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes'. *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 2 (2022): 100–107.
- Baihati, Listi, and Santika Lya Diah Pramesti. 'PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA PAI MELALUI PROGRAM MATRIKULASI BTQ'. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (20 July 2020): 29–38. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.
- Bratha, Wayan Gede Endra. 'LITERATURE REVIEW KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: SOFTWARE, DATABASE DAN BRAINWARE'. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (1 January 2022): 344–60. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>.

- Kurnia, Agus. 'IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN'. *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (28 June 2017): 69–96. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>.
- Muhsin, Ali. 'PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLLE SUMOBITO JOMBANG'. *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 2 (22 May 2019): 177–200. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.
- Rohmah, Rizqa Yuhda. 'MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN METODE UMMI DI MTS SUNAN DRAJAT BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN'. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (31 January 2022): 135–43. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.126>.
- Sahid, Muhammad. 'Model ASSURE Dalam Pembelajaran'. Teaching Resources, 2017. <http://repository.iainpare.ac.id/176/>.
- 'Sistem Informasi Manajemen - Digital Library IAIN Palangka Raya'. Accessed 15 December 2022. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3890/>.
- Suriadi, Suriadi. 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN DAN HADIS'. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (31 December 2022): 125–38. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.1991>.
- Taja, Nadri, Dinar Nur Inten, and Arif Hakim. 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (11 January 2019): 68–81.
- Zhang, Jing, and Mingfei Du. 'Utilization and Effectiveness of Social Media Message Strategy: How B2B Brands Differ from B2C Brands'. *Journal of Business & Industrial Marketing* 35, no. 4 (1 January 2020): 721–40. <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2018-0190>.